



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**FIGUR KYAI DAN PENGARUHNYA TERHADAP MOTIVASI  
MASYARAKAT DALAM MENGHADIRI MAJELIS TAKLIM AL BAHJAH  
DI MASJID RAYA AT-TAQWA KOTA CIREBON**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Syekh Nurjati Cirebon



**Oleh:**

**KHOIRUL ANWAR  
NIM.50540323**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
SYEKH NURJATI CIREBON**

**2012 M/1433 H**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## ABSTRAK

### **KHOIRUL ANWAR : “FIGUR KYAI DAN PENGARUHNYA TERHADAP MOTIVASI MASYARAKAT DALAM MENGAHADIRI MAJELIS TAKLIM AL BAHJAH DI MASJID RAYA AT-TAQWA KOTA CIREBON”.**

Salah satu kegiatan di Masjid Raya at-Taqwa Kota Cirebon adalah kegiatan Majelis Ta’lim. Berdasarkan pengamatan penulis, disana diselenggarakan pengajian kitab *bidayatul hidayah* oleh seorang Kyai. Pada saat sebelum pergantian kyai, motivasi masyarakat untuk menghadiri pengajian di majlis ta’lim relatif kurang jika dibandingkan dengan setelah pergantian kyai. Hal ini memunculkan pertanyaan apakah motivasi masyarakat dalam menghadiri majlis ta;lim dipengaruhi oleh figur kyai.

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh data tentang figur kyai di Masjid Raya at-Taqwa Kota Cirebon, motivasi masyarakat dalam menghadiri majlis ta’lim al-Bahjah di Masjid Raya at-Taqwa Kota Cirebon, dan pengaruh figur kyai terhadap motivasi masyarakat dalam menghadiri majlis ta’lim al-Bahjah di Masjid Raya at-Taqwa Kota Cirebon.

Penelitian ini bertolak dari pemikiran bahwa figur kyai yang baik di mata masyarakat merupakan faktor yang sangat penting, yang dapat memotivasi masyarakat dalam menghadiri kegiatan majlis ta’lim.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik-teknik sebagai berikut: wawancara, observasi, dan angket. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan rumus prosentase, uji korelasi, uji hipotesis, dan uji kadar pengaruh.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perolehan tentang data figur kyai di masjid raya at-Taqwa kota Cirebon sebesar 79,76% termasuk dalam kategori baik, dan motivasi masyarakat dalam menghadiri kegiatan majlis ta’lim al-Bahjah di masjid raya at-Taqwa kota Cirebon sebesar 66% termasuk kategori cukup. Adapun pengaruh figur kyai terhadap motivasi masyarakat dalam menghadiri kegiatan majlis ta’lim al-Bahjah di masjid raya at-Taqwa kota Cirebon sebesar 26,21% dan sisanya sebesar 73,79% dipengaruhi oleh faktor lain.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## DAFTAR ISI

**ABSTRAK**

**PERSETUJUAN**

**NOTA DINAS**

**PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI**

**PENGESAHAN**

**Halaman**

**KATA PENGANTAR .....i**

**DAFTAR ISI ..... iii**

**DAFTAR TABEL ..... v**

**BAB I PENDAHULUAN ..... 1**

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Perumusan Masalah ..... 6

C. Tujuan Penelitian ..... 7

D. Kerangka Pemikiran ..... 8

E. Langkah-langkah Penelitian ..... 11

**BAB II KYAI, MOTIVASI MASYARAKAT DAN MAJELIS TAKLIM**

A. Kyai dan Masyarakat ..... 19

1. Pengertian Kyai dan Masyarakat ..... 19

2. Kedudukan Kyai di Masyarakat ..... 24

3. Fungsi dan Peran Kyai dalam Masyarakat ..... 30



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

B. Motivasi Masyarakat .....	34
C. Majelis Taklim .....	36

**BAB III DESKRIPSI UMUM MASJID RAYA AT-TAQWA KOTA CIREBON .....**

A. Letak Geografis dan Sejarah Berdirinya .....	40
B. Keadaan Jamaah .....	45
C. Sarana dan Fasilitas .....	46
D. Kegiatan Pendidikan.....	47

**BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN .....53**

A. Figur Kyai di Masjid Raya At-Taqwa Kota Cirebon .....	53
B. Motivasi Masyarakat dalam Menghadiri Majelis Taklim Al bahjah di Masjid Raya At-Taqwa Kota Cirebon .....	62
C. Pengaruh Figur Kyai Terhadap Peningkatan Masyarakat dalam Menghadiri Majelis Taklim Al bahjah di Masjid Raya At-Taqwa Kota Cirebon .....	73

**BAB V PENUTUP .....77**

A. Kesimpulan .....	77
B. Saran-saran.....	78

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN - LAMPIRAN**



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Illahi Rabbi yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul "*Figur Kyai dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Masyarakat dalam Menghadiri Majelis Taklim Al Bahjah di Masjid Raya At-Taqwa Kota Cirebon*".

Shalawat serta salam senantiasa Allah SWT. limpahkan kepada Rosul junjungan alam Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Dalam penelitian skripsi ini peneliti banyak mendapat dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.Maksum, M. A., Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Bapak Dr. Saefudin Zuhri, M. Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
3. Bapak Drs. H. Suteja, M. Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
4. Bapak Drs. H. Taqiyuddin M., M. Ag., Dosen Pembimbing I.
5. Bapak Drs. H. Suteja, M. Ag., Dosen Pembimbing II.
6. Seluruh pihak yang membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya, walau dengan segala daya dan upaya yang telah peneliti usahakan semaksimal mungkin, namun masih terdapat kekurangan dan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang  
© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

kekhilafan dalam penelitian skripsi ini. Peneliti berharap dan terbuka untuk menerima saran dan kritik yang konstruktif guna penyempurnaan skripsi ini.

Hanya doa yang dapat peneliti panjatkan ke hadirat Illahi Rabbi, semoga amal baik Bapak/Ibu/Saudara/Saudari yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini mendapat pahala dari Allah SWT. Amin...

Cirebon, 03 April 2012

Peneliti,



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pembangunan nasional sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peranan pendidikan sangat penting, karena melalui pendidikan masyarakat Indonesia diarahkan menjadi manusia yang cerdas, cakap yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa seperti yang tercantum dalam Bab II pasal 3 Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sejalan dengan sasaran dan tujuan Pembangunan nasional, Pendidikan Nasional diarahkan kepada upaya Peningkatan kualitas manusia. Hal ini dijalankan dalam dua sub sistem sebagaimana dikatakan Sudjana (2001 : 1 ) dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Luar Sekolah” bahwa : pendidikan nasional adalah sebagai salah satu sistem yaitu dari supra sistem pembangunan nasional yang memiliki dua sub sistem yaitu pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah. Upaya peningkatan kualitas manusia ini sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Tujuan pendidikan Islam tidak lepas dari tujuan hidup manusia yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah (*'abd*) yang selalu bertakwa kepada-

Nya, dan sebagai khalifah di bumi guna mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat. Sebagaimana firman Allah Swt. :

Qs. Al- Baqarah ayat 30 ;

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya ; “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

Qs. Adzdariyat ayat 56 ;

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya ; “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.

Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam Islam dikenal istilah Majelis Taklim sebagai sarana pembelajarannya. Majelis Taklim adalah salah satu lembaga pendidikan *diniyah* non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta.

Dilihat dari aspek derivasi atau asal usul bahasa, kata *majlis ta'lim* berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua kata yaitu *majlis* dan *ta'lim*. Majelis kata



kerjanya adalah *jalasa* yang berarti duduk, kemudian kata ini berproses sehingga pada akhirnya menjadi *majlisun* dalam bentuk *makan* yang berarti tempat duduk, sedangkan kata ta'lim sering diartikan sebagai pembelajaran atau pengajian. Jadi, secara *lughawi* (bahasa) majlis ta'lim berarti tempat duduk untuk pelaksanaan pengajian agama Islam. Perkembangan berikutnya, setelah kata berbahasa arab ini di indonesiakan yaitu majlis taklim, maka kemudian artinya mulai bergeser bukan hanya suatu tempat saja melainkan menjadi suatu lembaga (*institution*) yang menyelenggarakan pengajaran atau pengajian (Nurul Huda,dkk.,1983/1984:5).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa, majlis taklim merupakan suatu lembaga pendidikan non formal, yang waktu belajarnya secara berkala tetapi teratur tidak setiap hari yang bertujuan untuk menyebarkan agama Islam kepada masyarakat luas. Karena di dalam majlis taklim terjadi proses pembelajaran atau terwujudnya kegiatan keagamaan.

Majelis Taklim memiliki dua fungsi sekaligus yaitu sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan non formal. Fleksibilitas majelis inilah yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan umat ( masyarakat ). Majelis taklim merupakan wahana interaksi dan komunikasi yang kuat antara masyarakat awam dengan para *mualim*. Seorang Kyai selain sebagai seorang tokoh agama, ia pun menjadi panutan dan sumber perkembangan kebudayaan lokal.

Kyai merupakan unsur yang penting dalam pendidikan majelis taklim. Kemajuan dan kemunduran majelis taklim terletak pada kemampuan kyai dalam mengatur pelaksanaan pendidikan. Hal ini disebabkan peran Kyai dalam



kehidupan masyarakat sangat penting. Ia merupakan pewaris para Nabi dalam mengemban amanat dan ajaran Islam pada masanya, sebagaimana dalam hadis nabi saw :

العلماء ورثة الأنبياء (الحديث)

“*Ulama adalah pewaris para Nabi*” (al-Hadist)

Pendidikan Islam merupakan pewarisan dan perkembangan budaya manusia yang bersumber dan berpedoman pada ajaran Islam sebagaimana yang termaktub dalam al Qur’an dan terjabar dalam Sunnah Rasul, yang dimaksudkan adalah dalam rangka terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam (Ahmad D. Marimba, 1984 : 23).

Majlis ta’lim biasanya diselenggarakan di masjid-masjid. Hal ini dikarenakan masjid merupakan pusat pendidikan Islam sejak masa rasulullah saw. Demikian pula halnya majlis ta’lim yang dijadikan sebagai objek penelitian oleh penulis adalah majlis ta’lim yang diselenggarakan di masjid, tepatnya masjid raya at-Taqwa kota Cirebon.

Telah diketahui bahwa masjid adalah tempat ibadah umat Islam. Masjid berasal dari bahasa Arab “*sajada*” yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan sholat di wilayah mana pun di bumi ini, terkecuali di atas kuburan, di tempat yang bernajis, dan di tempat-tempat yang menurut ukuran syariat Islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat sholat.



Masjid dapat dianggap sebagai lembaga ilmu pengetahuan yang tertua dalam Islam. Masjid dan jami berfungsi sebagai sekolah menengah dan perguruan tinggi dalam waktu yang sama. Masjid merupakan tempat utama mempelajari ilmu agama dan ilmu lainnya.

Di dalam beberapa literatur Islam, sejarawan muslim melaporkan bahwa, Nabi saw. dalam melakukan hijrahnya ke Madinah (Yastrib), langkah pertama yang dilakukannya dalam membangun masyarakat muslim yaitu beliau tidak mendirikan istana sebagai pusat pemerintahan tapi justru yang dibangun adalah masjid.

Bagi umat Islam, masjid adalah salah satu sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini dikemukakan oleh Ahmad Yani (1998:5) : *"Masjid dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembinaan masyarakat Islam"*.

Dalam hubungan ini, "Masjid sebagai lembaga pendidikan Islam" (Ali al-Jumbulati,1994:22) di luar jalur pendidikan sekolah adalah salah satu sentral pembangunan mental keagamaan di lingkungan masyarakat.

Dari hasil observasi awal, diperoleh gambaran bahwa program kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh majelis taklim Al Bahjah di masjid Raya At Taqwa kota Cirebon antara lain : pengajian kitab *bidayatul hidayah* bagi jamaah pada pengajian ini disampaikan tentang aqidah. materi aqidah ini dibahas, dengan harapan para jamaah semakin termotivasi dengan tidak mempercayai hal-hal yang merusak aqidah. Akan tetapi dalam kenyataan dilapangan ditemukan banyak anggota majelis taklim al Bahjah terdapat aqidah yang lemah. Hal ini terindikasi dengan adanya jamaah yang percaya pada hal-hal yang bersifat tahayul, terlalu



menganggap bahwa kesuksesan yang diraihinya adalah hasil jerih payahnya sendiri, menjadikan uang sebagai segalanya, dan sering menunda-nunda waktu shalat dan ibadah lainnya. Dengan demikian masalah yang ada dalam skripsi ini adalah Apakah figur kyai “Buya Yahya” berpengaruh terhadap motivasi masyarakat dalam menghadiri majelis taklim Al Bahjah di Masjid Raya At Taqwa Kota Cirebon -kasus tentang pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah oleh kyai Buya Yahya-.

## B. Perumusan Masalah

Dalam perumusan masalah ini dibagi tiga bagian, yaitu:

### 1. Identifikasi Masalah

- a. Bidang Wilayah penelitian dalam skripsi ini adalah Pendidikan Islam Luar Sekolah.
- b. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan empirik yang melakukan studi lapangan.
- c. Jenis masalah dalam penelitian ini adalah ”figur kyai dan pengaruhnya terhadap motivasi masyarakat dalam menghadiri majelis taklim al Bahjah di masjid raya at Taqwa kota Cirebon.

### 2. Pembatasan Masalah

Dalam pelaksanaan penelitian ini untuk menghindari adanya perluasan masalah, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

- a. Figur kyai yaitu bagaimana sosok kyai dikaitkan dengan sikap dan perilakunya di mata masyarakat.



- b. Motivasi masyarakat yaitu rangsangan atau dorongan pada masyarakat itu sendiri untuk menghadiri majelis taklim Al Bahjah di Masjid Raya At Taqwa Kota Cirebon.
- c. Majelis taklim di sini adalah pengajian rutin yang diselenggarakan oleh Masjid Raya At Taqwa Kota Cirebon seminggu sekali setiap malam selasa.
- d. Yang dimaksud masyarakat dalam penelitian skripsi ini adalah jamaah yang menghadiri majelis taklim Al Bahjah di Masjid Raya At Taqwa Kota Cirebon.

### 3. Pertanyaan Penelitian :

- a. Bagaimana figur kyai di Masjid Raya At-Taqwa Kota Cirebon?
- b. Bagaimana motivasi masyarakat dalam menghadiri majelis taklim Al Bahjah di Masjid Raya At-Taqwa Kota Cirebon?
- c. Seberapa besar pengaruh figur kyai terhadap motivasi masyarakat dalam menghadiri majelis taklim Al Bahjah di Masjid Raya At-Taqwa Kota Cirebon?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk memperoleh data tentang:

1. Untuk memperoleh data tentang tanggapan masyarakat terhadap figur kyai di Masjid Raya At-Taqwa Kota Cirebon.
2. Untuk memperoleh data tentang motivasi masyarakat dalam menghadiri majelis taklim Al Bahjah di Masjid At-Taqwa Kota Cirebon.



3. Untuk memperoleh data tentang pengaruh figur kyai terhadap motivasi masyarakat dalam menghadiri majelis taklim Al Bahjah di Masjid At-Taqwa Kota Cirebon.

#### D. Kerangka Pemikiran

Majelis Taklim merupakan suatu lembaga pendidikan nonformal, yang waktu belajarnya secara berkala tetapi teratur tidak setiap hari yang bertujuan untuk menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat luas. Dipelajari dari sejarah peradaban Islam diperoleh data bahwa, majelis taklim merupakan institusi tertua yaitu sejak Nabi saw.

Majelis taklim pada mulanya dilakukan di dalam masjid. Tapi perkembangan berikutnya, setelah majelis taklim menjadi sebuah institusi keagamaan, maka majelis taklim tidak hanya dilakukan oleh sekelompok orang yang aktif dan menjadi pengurus masjid, dan dilaksanakan dimasjid. Majelis taklim sesuai dengan jenis dan fungsinya telah dilaksanakan di berbagai tempat dan dalam bentuk yang sangat bervariasi.

Majelis taklim kedudukannya sangat penting dalam menyampaikan informasi ajaran Islam (*da'wah Islamiyah*) yang sarannya adalah masyarakat umum. Berkaitan dengan hal ini, Zuhairini (1994 : 180) menuliskan, lembaga pendidikan masyarakat dalam bentuk majelis taklim merupakan lembaga pendidikan ketiga setelah pendidikan keluarga (*informal*) dan pendidikan sekolah (*formal*). Corak pendidikan yang diterima anak didik dalam masyarakat ini



banyak sekali, yaitu melalui pembentukan kebiasaan, pembentukan pengetahuan, ikap, umat, maupun pembentukan kesusilaan.

Majlis ta'lim biasanya diselenggarakan di masjid. Namun demikian ada pula yang diselenggarakan di tempat-tempat tertentu. Hal ini dikarenakan masjid merupakan gambaran kecil dari suatu masyarakat Islam, dimana beberapa ajaran Islam yang menjadi ciri penting satu masyarakat yang Islami nampak di dalam masjid, yaitu: prinsip ukhuwah, prinsip musawwah dan prinsip imamah (Miftah Faridl,1995 :39).

Masjid adalah institusi yang pertama dibangun Rasulullah saw pada periode Madinah, dimana Rasulullah dan para sahabatnya melaksanakan kegiatan ibadah dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Sehingga pada masa Rasulullah saw dan khulafaur Rasyiddin, masjid merupakan satu-satunya pusat aktivitas umat Islam yang berfungsi menciptakan pribadi-pribadi masyarakat yang bertaqwa dan di bangun di atas dasar dan landasan takwa.

Rasulullah saw dan para sahabatnya merasakan urgensi masjid bagi pembinaan masyarakat karena masjid itulah para sahabat memiliki kepribadian yang mengagumkan, yaitu iman yang kokoh dan akhlak yang mulia dan terciptanya masyarakat yang ideal.

Terbinanya iman seorang muslim merupakan modal dasar terbentuknya masyarakat muslim, karena itu pembinaan pribadi muslim harus ditindaklanjuti ke arah pembinaan suatu masyarakat Islami. Masjid sebagai institusi pertama yang dibangun Rasulullah saw. pada periode Madinah mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina masyarakat Islam. Masjid



mampu mempengaruhi masyarakat menjadi manusia yang dicita-citakan yaitu pembinaan kepribadian muslim yang terpadu pada perkembangan dari segi spiritual, jasmani, intelektual, emosi dan sosial yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Untuk itu, perlu diupayakan pemanfaatan peran masjid melalui aktivitas-aktivitas yang mendorong terciptanya masyarakat Islam yang berpegang teguh dengan pengembangan Islam dan upaya pengelolaan masjid serta sasaran masjid harus terfokus pada Islam, sehingga mampu menumbuhkembangkan sistem Islam yang nantinya dapat membuktikan ciri, peran dan hakikat tujuan Islam.

Mengenai usaha pengelolaan masjid ini, M.E.Ayub (1998:33) menyebutkan sebagai *idarah binail ruhiy*. Idarah Binail Ruhiy yaitu pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah Pembina umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam, seperti dicontohkan Rasulullah SAW. Idarah Binai Ruhiy ini meliputi pengentasan dan pendidikan aqidah Islam, pembinaan akhlakul karimah, penjelasan ajaran Islam secara teratur menyangkut pembinaan ukhuwah Islamiyah dan persatuan umat, melahirkan fikrul Islamiyah dan kebudayaan Islam, mempertinggi mutu ke-Islaman dalam diri pribadi dan masyarakat.

Dengan demikian akan terwujud suatu kondisi masjid yang memancarkan perjuangan syiar dan penegakkan risalah kerasulan sebagaimana masjid yang ada pada zaman Rasulullah. Sehingga mengoptimalkan peran masjid melalui pengembangan Islam merupakan suatu keharusan demi terwujudnya suatu tatanan kehidupan masyarakat yang islami.



Dengan demikian majelis taklim yang dilaksanakan di dalam masjid akan sangat berfungsi sebagai salah satu tempat dan sarana yang dapat membina dan meningkatkan akhlak jamaah agar mereka memiliki akhlak yang mulia yang sesuai dengan ajaran Islam.

Adapun yang dimaksud kyai, menurut Zamakhsyari (1994 : 55) adalah gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab-kitab Islam klasik kepada para santrinya. Selain gelar kyai, ia juga sering disebut sebagai seorang ‘*alim* yang artinya orang yang memiliki kedalaman pengetahuan keislamannya.

Dengan adanya kyai yang memiliki figur model atau teladan yang baik dimata masyarakat maka akan timbul kepercayaan dari masyarakat yang selanjutnya dapat membangkitkan keinginan dari masyarakat untuk menghadiri kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh masjid raya seperti kegiatan majelis taklim yang sangat berguna bagi kehidupannya di dunia terlebih lagi di akhirat.

## E. Langkah-langkah Penelitian

Adapun langkah – langkah utama yang akan ditempuh oleh penulis, adalah sebagai berikut :

### 1. Menentukan Sumber Data

Data teoritik diperoleh dari buku–buku dan literatur lainnya yang berkaitan dengan pokok pembahasan dalam penelitian skripsi ini.

- a. Data empirik diperoleh melalui pengamatan langsung ke objek penelitian untuk memperoleh data tentang figur kyai terhadap motivasi masyarakat



dalam menghadiri majelis taklim Al Bahjah di Masjid Raya At Taqwa kota Cirebon.

b. Populasi dan Sampel

1) Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 300 orang, terdiri dari bapak-bapak, ibu-ibu, dan remaja putra-putri.

2) Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Dengan karakteristik yang memiliki stratifikasi seperti digambarkan di atas, maka sampel penelitian diambil dengan menggunakan sampel bertujuan atau *purposive sample*. Dengan cara mengambil sampel sebanyak 30 orang sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan dalam penelitian. Pengambilan sampel ini didasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto bahwa :

“Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh”. (S.Arikunto, 1998 ; 128)

## 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yakni suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang- orang atau perilaku yang dapat diamati



(Moleong, 2002 : 6), yakni dengan cara memberikan gambaran secara dalam dan cermat mengenai masalah yang akan diteliti.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data melalui pengamatan langsung di lapangan terhadap objek yang diteliti. Hal ini dimaksudkan untuk mendapat informasi dari pihak masjid seperti letak geografis, luas tanah, banyak bangunan, dan lain-lain yang berpengaruh pada proses pendidikan luar ruangan yang dilakukan di Masjid Raya At Taqwa Kota Cirebon.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan yang bertujuan untuk menggali informasi dan data mengenai latar belakang Masjid Raya At Taqwa dan Majelis Taklim Al Bahjah, mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan di dalam ruangan diperoleh dari pengajar dan pihak yang bersangkutan. Serta mendapatkan informasi tentang keberhasilan yang dicapai oleh Masjid Raya At Taqwa Kota Cirebon.

#### c. Studi Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengetahui data tertulis tentang Pendidikan di dalam ruangan yang dilakukan Masjid Raya At Taqwa Kota Cirebon melalui penelusuran dokumentasi, buku, koran dan website yang akan dijadikan bahan penelitian dilapangan sebagai bahan tambahan.



## d. Angket

Teknik angket dengan membagikan daftar pertanyaan yang jawabannya sudah tersedia, diberikan kepada 30 jamaah responden.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu untuk data yang bersifat kualitatif penulis menggunakan pendekatan logika, sedangkan untuk data yang bersifat kuantitatif penulis menggunakan pendekatan prosentase, dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Jumlah yang diharapkan

N : Jumlah responden

F : Jumlah responden yang menjawab angket dalam bentuk alternatif

100% : Bilangan tetap

Selanjutnya hasil prosentase ditafsirkan dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut:

100%	=	Seluruh responden
90% - 99%	=	Hampir seluruhnya
60% - 89%	=	Sebagian besar
51% - 59%	=	Lebih dari setengahnya



50%	=	Setengahnya
40% - 49%	=	Hampir setengahnya
20% - 39%	=	Sebagian kecil
1% - 19%	=	Sedikit sekali
0 %	=	Tidak sama sekali

Sedangkan untuk menafsirkan penjelasan angket, penulis berpedoman pada kriteria sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Kreteria Prosentase**

Prosentase	Penafsiran
75% - 100%	Baik
55% - 74%	Cukup
40% - 54%	Kurang
0% - 39%	Tidak baik

(Suharsimi Arikunto, 1992 : 313).

Adapun untuk mengetahui pengaruh figur kyai dan motivasi masyarakat dalam menghadiri majelis taklim al bahjah di masjid raya at taqwa kota Cirebon dengan menggunakan rumus *korelasi Product Moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2) - (\sum X)^2 (N \sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$N$  = Jumlah subjek penelitian

$\sum xy$  = Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y



$\sum x$  = Jumlah skor asli variabel X

$\sum y$  = Jumlah skor asli variabel Y

(M. Subana dkk, 2005 : 177)

Selanjutnya untuk mengidentifikasi tinggi rendahnya pengaruh figur kyai dan motivasi masyarakat dalam menghadiri majelis taklim al bahjah di masjid raya at taqwa kota cirebon dengan berpedoman pada:

0.800 – 1.00 = Korelasi yang sangat tinggi

0.600 – 0.800 = Korelasi yang cukup

0.400 – 0.600 = Korelasi yang agak rendah

0.200 – 0.400 = Korelasi yang sangat rendah

(Anas Sudijono, 2003 : 180)

Untuk memperoleh skor dari setiap item pertanyaan dari angket, penulis menggunakan ketentuan sebagai berikut :

- a. Untuk jawaban Option A skor nilainya 3
- b. Untuk jawaban Option B skor nilainya 2
- c. Untuk jawaban Option C skor nilainya 1

## 5. Hipotesis penelitian

Ho : Null hipotesis, tidak terdapat korelasi (hubungan) positif yang signifikan yang dimiliki jamaah terhadap motivasi.

Ha : Alternatif hipotesis terdapat korelasi (hubungan) positif yang signifikan antara motivasi terhadap jamaah.



Untuk menguji kebenaran dari hipotesis di atas manakah diantara keduanya yang benar?  $H_0$  atau  $H_a$ ? Maka penulis membandingkan besarnya “r” yang telah diperoleh dalam proses pembelajaran atau “r” observasi {ro} dengan besarnya “r” yang tercantum dalam nilai ‘r’ product moment terlebih dahulu mencari derajat besarnya {df} atau degrees of freedom- nya atau {df} yang rumusnya sebagai berikut:

$$DF = N - nr$$

Keterangan:

Df = Degree of freedom (derajat bebas)

N = Jumlah responden

Nr = Banyak variabel yang di korelasikan

(Anas Sudjono, 2006 : 210)

1. Jika  $r_o = > r_{table}$  maka  $H_a$  di terima dan  $H_0$  di tolak hal ini artinya bahwa pertayaan  $H_a$  yang menyatakan bahwa, terdapat korelasi (hubungan) positif yang signifikan antara figur kyai dan motivasi masyarakat dalam menghadiri majelis taklim al bahjah adalah di terima dan sesuai dengan kenyataan.
2. jika  $r_o = < r_{table}$  maka  $H_0$  di terima dan  $H_a$  di tolak (S. Anas Sudjono, 2006; 194-195)

Dan untuk mengetahui berapa persen motivasi masyarakat sebagai variable X mempengaruhi figur kyai dalam majelis taklim al bahjah



penulis menggunakan rumus koefisien determinasi (KD) sebagai berikut;

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana KD = Koefisien determinasi

$r^2$  = Hasil nilai r observasi yang di kuadratkan

100 = persentasi

(M. Subana; 2000; 145)



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Rosda Karya, Bandung, 2004 : 93.
- Ir. Siswanto, *Panduan Pengelolaan Himpunan Jamaah Masjid*, Pustaka Amani, Jakarta, 2002.
- Drs. Taqiyuddin, M.Pd.I, *Pendidikan Islam Dalam Lintasan Sejarah Nasional*, STAIN Cirebon Press, 2006.
- Drs. Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, LSIK, Jakarta, 2001
- Drs. Septiawan Santana. K, M.Si, *Menulis Ilmiah Metode Penelitian Kualitatif*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 2007.
- Dr. Achmad Mubarak, MA, *Psikologi Dakwah*, Pustaka Firdaus, Jakarta, 2002.
- Dra. Hj. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 2005.
- Drs. Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2005.
- Anggota IKAPI, *Undang-Undang SISDIKNAS*, Fokus Media, Bandung, 2009.
- Drs. H. Achmad Fauzi, *Psikologi Umum*, Pustaka Setia, Bandung, 2004.
- Dr. H. Anwar Yusuf, M.Si, *Islam dan Sains Modern*, Pustaka Setia, 2006.
- HM. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo, Jakarta, 2001.
- Media Dakwah diakses pada situs Hidro hadramaut, Buya Yahya the source, info : 22/06/2009.
- Dawan Raharjo, *Masyarakat Madani : Agama, Kelas Menengah dan Perubahan Sosial*, LP3ES, Jakarta, 1999.
- Muhammad Quthub, *Sistem Pendidikan Islam*, PT. AL-Ma'arif, Bandung, 1993.
- Al-Alliy, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Depag, Bandung, 2004.



Tutty Alawiyah. AS, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim*, Mizan, Bandung, 1997.

Suharimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta, 2002.

-----, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta, 1998.

Sudjana, *Pendidikan Luar Sekolah Falah Production*, Bandung, 2001.

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Press, Jakarta, 2004.

Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN. Balai Pustaka, Jakarta, 1996.

Ibnu Jahir, *Selamatkan Indonesia dengan Amal Masjid*, Asa Grafika, Yogyakarta, 2009.

H. Endang Saefudin Anshari, MA, *Wawasan Islam*, Gema Insani, Jakarta, 2004.

Dra. Zuhairini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008.

Drs. H. Abdu Ahmadi & Drs. Noor Salimi, *Dasar – Dasar Pendidikan Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004

Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, LP3ES, Jakarta, 1994.

Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, Ciputat Press, Jakarta, 2002.

Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren*, Paramadina, Jakarta, 1997.

Karel A. Steensbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah*, LP3ES, Jakarta, 1994.

Imron Arifin, *Kepemimpinan Kyai*, Kalimasahada Press, Malang, 1993.